

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 11

***PEDOMAN PENYUSUNAN
PAKET INFORMASI SPESIFIK LOKASI***



**Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
BOGOR
2000**

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no.11

***PEDOMAN PENYUSUNAN
PAKET INFORMASI SPESIFIK LOKASI***

**Oleh :
Sulastuti Sophia
Sulastri Kuslan**

**Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
BOGOR
2000**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PENDAHULUAN.....	1
TUJUAN PAKET INFORMASI SPESIFIK LOKASI ..	3
METODE PENYUSUNAN PAKET INFORMASI SPESIFIK LOKASI	4
1. Identifikasi Permasalahan Pertanian di Daerah	4
2. Menentukan Topik dan Judul Paket.....	8
3. Menelusur Informasi	10
4. Pengolahan Informasi	11
5. Penentuan Model Susunan Paket Informasi ..	12
6. Pembahasan Paket Informasi	14
7. Urut-urutan Isi Paket Informasi	15
Lampiran Lembar Kerja Bibliografi CDS/ISIS	17

PENDAHULUAN

Paket Informasi Spesifik Lokasi adalah paket yang berisi informasi yang diharapkan dapat digunakan di suatu lokasi yang memiliki karakteristik lingkungan yang spesifik, atau untuk mendukung pengembangan komoditas tertentu, atau pun untuk mendukung sistem usahatani tertentu.

Gagasan pembuatan paket informasi spesifik timbul dari kenyataan bahwa wilayah Indonesia yang luas, memiliki karakteristik fisiografik lahan, iklim, jenis tanah, sifat kimia fisik tanah, ketersediaan air dan hara, serta komposisi flora dan fauna yang berbeda-beda. Kegiatan pertanian di masing-masing daerah di Indonesia, dipengaruhi pula oleh karakteristik, kesukaan dan kebiasaan masyarakat setempat dalam memanfaatkan hasil pertaniannya. Masyarakat tentu cenderung menanam komoditas yang mereka perlukan untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk kebutuhan ekonominya,

mereka juga memerlukan komoditas-komoditas untuk meneruskan kebiasaan masyarakatnya, dalam memenuhi kebutuhan pasar yang mungkin sudah berlangsung secara turun temurun.

Usaha untuk mengubah cara hidup petani subsistens menjadi petani yang berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri, perlu ditunjang informasi baik untuk memotivasi petani agar mau berubah, untuk membantu petani memanfaatkan kondisi lahan yang dimilikinya, untuk mengembangkan komoditas yang bernilai ekonomis, maupun untuk melestarikan lingkungan yang dimilikinya.

Informasi yang dicari, dihimpun, dan disajikan dalam bentuk Paket Informasi Spesifik Lokasi. Informasi dicari dan digali dari berbagai sumber informasi yang ada dan tersedia di perpustakaan-perpustakaan. Informasi tentang komoditas yang bernilai ekonomi, menguntungkan untuk dibudidayakan, serta teknologi yang diperlukan dari pra panen hingga pasca panen perlu dipaparkan. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif dan dapat mendorong

perubahan orientasi pertanian ke arah agribisnis. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan dukungan tenaga pustakawan, untuk mencari dan menyusun kembali informasi bahan pustaka yang tersedia ke dalam bentuk Paket Informasi Spesifik Lokasi.

TUJUAN PAKET INFORMASI SPESIFIK LOKASI

Paket Informasi Spesifik Lokasi bertujuan menghimpun secara aktif komponen-komponen teknologi yang dihasilkan oleh balai-balai penelitian dan perguruan tinggi, menganalisis, menganotasi penemuan-penemuan yang terdapat di dalam artikel tersebut, dan menyusunnya secara sistematis agar mudah dimanfaatkan. Melalui paket ini diharapkan peneliti / penyuluh / pustakawan BPTP/LPTP/IPPTP termotivasi untuk menggunakan bahan pustaka. Diharapkan agar informasi yang disajikan dapat digunakan oleh penyuluh / peneliti sebagai bahan

penyusunan teknologi tepat guna bagi daerahnya masing-masing.

METODE PENYUSUNAN PAKET INFORMASI SPESIFIK LOKASI

1. Identifikasi Permasalahan Pertanian di Daerah

Setiap daerah memiliki sesuatu yang spesifik di bidang pertanian untuk dikembangkan di daerahnya. Kekhasan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi ekologi, maupun karena adanya plasma nutfah yang perlu dipertahankan hidupnya, atau dikembalikan pengembangannya. Sebagai contoh kondisi ekologi yang spesifik di Sumatra Selatan adalah lahan lebak. Lahan lebak memerlukan cara penanganan yang khas, dalam menggunakannya sebagai lahan budidaya komoditas pertanian. Untuk membudidayakan komoditas pertanian di daerah ini, petani harus mengetahui perubahan cuaca, paham akan perilaku komoditas yang akan dikembangkan di wilayah tersebut. Untuk itu petani, melalui penyuluh

diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai varietas-varietas yang tahan terhadap air, waktu tanam yang tepat, perlakuan-perlakuan yang diperlukan agar komoditas tersebut dapat memberikan hasil yang dapat dipanen pada waktu yang tepat pula, sehingga hasil panen tidak mengalami kerusakan dan sebagainya.

Untuk daerah-daerah yang perlu mempertahankan, atau mengembangkan kembali plasma nutfah yang dalam sejarah pernah menjadi komoditas primadona di wilayahnya, maka informasi yang diperlukannya tentulah perlu digali kembali penemuan-penemuan pada masa lalu, atau temuan baru yang memungkinkan komoditas tersebut tumbuh dan berkembang kembali. Sebagai contoh, pengembangan jeruk Bali, *Citrus maxima*. Untuk itu pustakawan perlu mencari informasi tentang kapan jeruk Bali dihasilkan secara sangat baik di wilayah tersebut, bagaimana kondisi ekologi pada masa itu, kapan komoditas tersebut mulai merosot produksinya, apa yang menyebabkan produksi tersebut merosot, apakah kondisi

alam yang tidak ramah lagi pada waktu itu, atau ada serangan hama dan penyakit, yang menyebabkannya hilang, gangguan lainnya, dan bagaimana cara penanggulangan gangguan-gangguan tersebut, untuk mengembalikan kondisi yang kondusif bagi budidaya komoditas tersebut.

Identifikasi keperluan informasi pengguna, seperti ini perlu dilakukan sebelum menyusun paket informasi spesifik yang baru, dan dilakukan setiap tahun, untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di masing-masing wilayah.

Identifikasi kebutuhan informasi dapat dilakukan dengan :

- a. Mengamati usulan permintaan informasi berdasarkan permasalahan yang dihadapi atau yang teramati pada waktu pelaksanaan transfer teknologi di BPTP/LPTP/ Balai Penelitian dan sebagainya.
- b. Berasal dari jawaban terhadap kuesioner tentang kebutuhan informasi daerah yang dihimpun sebelum kegiatan penyusunan paket dimulai.

- c. Berasal dari wawancara dengan pengguna target (peneliti/penyuluh). Pada saat itulah pertanyaan tentang kondisi lingkungan dan kebutuhan informasi daerah dipertajam identifikasinya. Wawancara biasanya dilakukan sesudah/atau pada waktu responden mengisi kuesioner.
- d. Berdasarkan permintaan dari pengguna, bila hal tersebut dilakukan secara komersial, sebab untuk membuat paket dana yang diperlukan cukup besar.
- e. Berdasarkan program yang diprioritaskan oleh pemerintah untuk menunjang pembangunan pertanian. Pada dasarnya program pemerintah pusat tidak selalu dapat langsung dilaksanakan di daerah, program tersebut perlu disesuaikan lebih dahulu dengan kondisi wilayah di mana program tersebut akan dilaksanakan. Oleh karena itu sebelum menyediakan informasi untuk mendukung pelaksanaan program pemerintah, sangat perlu melakukan wawancara dengan peneliti dan penyuluh mengenai kemungkinan

pelaksanaan program-program tersebut di wilayahnya, apa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut, dan informasi bagaimana yang dia perlukan untuk menanggulangi kendala tersebut. Untuk pewawancara tentunya diperlukan tenaga yang dapat menggiring pembicaraan ke arah pemecahan masalah di lapang.

2. Menentukan Topik dan Judul Paket

Judul paket ditentukan atas dasar hasil wawancara tersebut di atas. Wawancara harus menghasilkan informasi tentang kemungkinan pelaksanaan program pemerintah di daerah tersebut. Serta program mana saja yang mungkin dilaksanakan. Dari yang mungkin tersebut, apa saja kendala pelaksanaannya, data apa yang diperlukan untuk memecahkan kendala tersebut, sehingga pelaksanaan program tersebut dapat berjalan mulus.

Sebagai contoh, bila untuk menanam jeruk Bali yang menjadi kendala adalah penyediaan benih secara cepat,

maka topik informasi yang perlu disediakan dalam bentuk paket informasi spesifik lokasi, adalah cara-cara pembibitan jeruk Bali, baik secara generatif, mau pun secara vegetatif. Atas dasar pertimbangan tersebut, misalnya diputuskan bahwa paket informasi untuk propinsi A yang akan melaksanakan program pelestarian plasma nutfah Jeruk Bali, diberi judul "**Paket Informasi Spesifik Pembibitan Jeruk Bali**".

Topik dan judul digunakan sebagai pembatas cakupan penelusuran informasi yang diperlukan untuk paket, sehingga dapat lebih spesifik. Judul masih dapat berubah, setelah informasi terkumpul. Perubahan tersebut mungkin akan semakin spesifik bila informasi yang tersedia lebih spesifik. Misalnya bila untuk pembibitan secara cepat ada cukup banyak tersedia informasi mengenai pembibitan jeruk dengan cara kultur jaringan, judul pakatnya dapat berubah menjadi "*Paket Informasi Spesifik Pembibitan Jeruk Bali dengan Cara Kultur Jaringan*". Atau bila informasi yang tertelusur/tersedia tidak khas kultur

jaringan/atau tidak khas Jeruk Bali, maka judul paket mungkin akan berubah menjadi "*Paket Informasi Spesifik Berbagai Cara Pembibitan Jeruk*", atau "*Paket Informasi Spesifik Pembibitan Jeruk dengan Kultur Jaringan*". Penentuan judul harus sesuai dengan isi paket, artinya sesuai dengan bahasan yang termuat di dalam artikel-artikel yang dapat ditemukan, dan dapat dikumpulkan fotokopinya.

3. *Menelusur Informasi*

Cakupan topik dan judul dijadikan sebagai titik telusur, kemudian dilakukan penelusuran terhadap pangkalan data, dan terhadap koleksi bahan pustaka secara langsung. Penelusuran tidak hanya dilakukan pada satu perpustakaan, namun pada semua perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian khususnya, dan Departemen Pertanian pada umumnya, dan terutama dari proyek-proyek pengembangan pertanian yang belum memenuhi SK MENTAN no. 834/Kpts/HM.430/11/1984

tanggal 8 November 1984 tentang wajib kirim bahan pustaka ke PUSTAKA. Juga dari perguruan tinggi yang bergerak di bidang pertanian, dan departemen-departemen yang ada hubungannya dengan pertanian, seperti BPPT, Departemen Perindustrian, Departemen Kehutanan dan Perkebunan, dan lain-lain. Titik telusur dapat diperluas atau dipersempit, sesuai dengan informasi yang tersedia. Bila informasi yang tersedia sangat banyak, titik telusur perlu dipersempit, namun bila informasi yang tersedia terlalu sedikit titik telusur diperluas, ke arah istilah yang lebih luas, agar informasi yang diperoleh dapat lebih banyak.

4. Pengolahan Informasi

Untuk memudahkan penyusunan paket informasi spesifik lokasi, hasil-hasil penelusuran informasi dideskripsi, dengan menggunakan lembar kerja bibliografi pada program CDS/ISIS. Contoh lembaran terlampir, dan

atas dasar lembar kerja inilah deskripsi dilakukan. Ada dua macam deskripsi yaitu :

- Deskripsi fisik,
- Deskripsi isi (klasifikasi),

Deskripsi fisik berupa pencantuman data bibliografis seperti judul, nama pengarang, bahan pustaka yang memuat serta halaman dimana artikel tersebut terdapat. Deskripsi isi menggunakan AGRIS / CARIS Categorization Scheme, dan untuk penentuan kata kunci, karena dalam bahasa Indonesia, maka kata kunci sekedar diangkat dari kata-kata yang ada di dalam dokumen. Tentu saja pada pembentukan indeks subjek dilakukan juga beberapa pembakuan, walaupun masih secara sederhana.

Data dimasukkan ke pangkalan data disertai ringkasan atau abstraknya, untuk memudahkan penyusun memilih kembali artikel-artikel yang akan mengisi bahasan-bahasan yang dicakup dalam Paket Informasi Spesifik Lokasi.

5. Penentuan Model Susunan Paket Informasi

Model susunan dapat ditentukan lebih dahulu, namun pada kondisi-kondisi tertentu adakalanya artikel-artikel perlu ditelusur dan dianalisis lebih dahulu untuk mengetahui bagaimana susunan paket informasi yang terbaik.

Sebagai contoh :

- a. Semua paket didahului dengan kondisi umum dari lingkungan atau lokasi yang informasinya akan dibuat pakatnya.
- b. Untuk paket informasi dengan kondisi lingkungan yang hampir seragam susunan dapat didasarkan pada komoditas-komoditas yang dibudidayakan di daerah tersebut. Kemudian sebagai *sub heading* dari komoditas, susunan informasi dirinci lagi dengan uraian tentang perlakuan pra dan pasca panen dari masing-masing komoditas.
- c. Untuk paket informasi dengan kondisi lingkungan yang beragam sifatnya, sehingga mempengaruhi jenis

komoditas yang dapat dibudidayakan pada masing-masing ragam kondisi lingkungan, maka setelah bahasan tentang kondisi umum, sub pembagiannya didasarkan pada ragam-ragam kondisi lingkungan, kemudian komoditas, selanjutnya perlakuan pra dan pasca panen.

- d. Paket informasi dapat pula disusun menurut kondisi ekosistem. Hal ini dilakukan bilamana informasi yang ditemukan tidak mungkin dibagi ke dalam sub pembagian menurut komoditas.
- d. Susunan paket dapat lebih bervariasi, dan ditentukan oleh keluasan cakupannya.

6. *Pembahasan Paket Informasi :*

- a. Penyusun paket tidak diperkenankan memberi pendapat sendiri pada ulasan-ulasan yang dibuat dalam penyusunan paket. Pada pendahuluan, cakupan dan istilah-istilah yang digunakan perlu didefinisikan. Definisi dan segala keterangan tentang kondisi

lingkungan harus didasarkan pada atau disitir dari literatur yang terkumpul, jadi bukan hasil pemikiran atau pendapat penyusun paket.

- b. Ulasan diberikan pula bagi setiap kumpulan artikel yang membahas suatu pokok bahasan tertentu, dalam hal seperti ini, pokok bahasan tersebut menjadi sub pokok bahasan.
- c. Bahasan terutama ditujukan untuk menunjuk adanya bahan pustaka yang dapat digunakan pengguna.

7. Urut-urutan Isi Paket Informasi

- a. Halaman judul
- b. Kata pengantar
- c. Daftar isi
- d. Cara penggunaan
- e. Pendahuluan
- f. Bab-bab selanjutnya, mengulas subjek-subjek yang dijanjikan pada cakupan dan judul paket, sesuai dengan tujuan penyusunan paket.

- g. Paket dilengkapi dengan daftar pustaka yang dipakai dalam mengulas pokok bahasan di dalam bab-bab tersebut.
- h. Paket dilampiri dengan fotokopi artikel yang dipakai membahas pokok-pokok bahasan tersebut.

Penulis dalam menyusun Pedoman Penyusunan Paket Informasi Spesifik Lokasi ini, dipengaruhi oleh ide *Consolidation of Information* yang dibicarakan dalam Pertemuan P3I di LIPI Bandung tahun 1981.

Micro CDS/ISIS

- C - Change data base
- L - Change dialogue language

- E - ISISENT - Data entry services
- S - ISISRET - Information retrieval services
- P - ISISPRT - Sorting and printing services
- I - ISISINV - Inverted file services
- D - ISISDEF - Data base definition services
- M - ISISXCH - Master file services
- U - ISISUTL - System utility services
- A - ISISPAS - Advanced programming services

- X - Exit (to MSDOS)

?

Data base: BIBLI
Max MFN : 3

Worksheet: BIBLI
Format : BIBLI

Service ISISENT

Data entry Services

Menu EXE1

- L - Change dialogue language
- W - Select another worksheet
- N - Create new record
- E - Edit record (or range)
- R - Edit last search results
- D - Define default values
- P - Recall last record modified
- C - Clear default values
- X - End Data Entry

? ■

Data base: BIBLI
Max MFN : 3

Worksheet: BIBLI
Format : BIBLI_

Micro CDS/ISIS - Ver. 3.07 (c) Unesco 1993

Primary Subject Category F04

Sorting MAFTUCTAH

Personal Author(s) <Maftuctah>

Corporate Author(s)

Title/Judul buku / artikel : Pengaruh pupuk kandang dan kalium terhadap pertumbuhan, hasil dan kualitas jahe muda (*Zingiber officinale* Rosc.)

Sumber: Judul monograf/Konferensi/Seminar :

Imprint place Imprint publisher(s)

Imprint date

Book, Collation

Keperluan Pupuk kandang

Sumber: Serial/Judul majalah Tropika : Jurnal Pertanian

Note (serial) ---> vol.(no.) v. 5

Serial, date of publication 1994

Serial, collation p. 27-41

Author index <Maftuctah>

AGROVOC <Jahe><Pemupukan - pengaruh><Pupuk kandang><Pupuk kalium>

◀ - Next page

B - Previous page

M - Modify

N - New record

X - Exit

D - Delete

C - Cancel

T - End revise

More ...

MFN=

1

Abstract Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemupukan terhadap tanaman jahe pada MK 1998 di Kebun Percobaan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat-obatan, Bogor. Pemupukan menggunakan aplikasi pupuk kandang dan kalium dalam berbagai dosis. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemupukan terhadap pertumbuhan, hasil dan kualitas jahe muda (*Zingiber officinale* Rosc.) _____

◀ - Next page	B - Previous page	M - Modify	N - New record	▶ 
X - Exit	D - Delete	C - Cancel	T - End revise	
Last page				MFN= 1